

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian**

Rancangan studi kasus yang digunakan dalam Karya Ilmiah Akhir Ners ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif studi yang bereksplorasi dari suatu masalah atau fenomena dengan adanya batasan yang terperinci dimana pengambilan datanya dilakukan secara mendalam disertai analisis sederhana yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau fenomena yang ada pada saat ini. (Adiputra, I Made Sudarma., dkk 2021).

Dalam studi kasus ini peneliti melakukan Asuhan Keperawatan untuk mengatasi masalah sesak napas pada pasien Tuberculosis Paru dengan menerapkan intervensi pemberian posisi Orthopnea untuk menurunkan sesak napas pada pasien Tuberculosis Paru di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

#### **3.2 Subjek Studi Kasus**

Pada penelitian ini, penulis mengambil dua pasien Tuberculosis Paru di Wilaya Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang dengan kriteria :

##### **1. Kriteria Inklusi**

- a. Klien merupakan penderita TB Paru di wilaya kerja Puskesmas Oesapa.
- b. Klien dengan Sesak Napas
- c. Klien dan keluarga klien yang bersedia menjadikan klien sebagai responden dengan menandatangani/menyetujui informed consent.
- d. Keluarga klien (wali) yang bersedia untuk dilakukan pengaturan posisi dengan posisi orthepnea kepada klien selama 3 hari.

##### **2. Kriteria Eksklusi**

- a. Responden yang mengundurkan diri selama proses penelitian
- b. Mengalami sakit dan dirawat inap pada saat proses penelitian berlangsung
- c. Pasien yang tidak mampu mengikuti instruksi.

- d. Klien yang memiliki kondisi sesak napas semakin memburuk.
- e. Keluarga klien yang tidak setuju untuk klien dijadikan responden.

### 3.3 Fokus Studi Kasus

Fokus pada studi kasus ini adalah penerapan posisi Orthopnea untuk menurunkan sesak napas pada pasien Tuberculosis Paru.

### 3.4 Definisi Operasional Studi Kasus

*Tabel 4 Defenisi Operasional*

| Istilah          | Defenisi Operasional  | Alat ukur                          | Skor kriteria         |
|------------------|---|------------------------------------|-----------------------|
| Posisi Orthopnea | Posisi Orthopnea merupakan merupakan suatu tindakan yang dapat digunakan untuk Memaksimalkan ekspansi paru. Pasien yang mengalami kesulitan bernafas sering ditempatkan dalam posisi ini karena memungkinkan ekspansi maksimal dada dan membantu pengeluaran napas adekuat. | SPO (standar prosedur operasional) | Sesak napas berkurang |

|                       |   |                                 |  |
|-----------------------|---|---------------------------------|--|
|                       |   |                                 |  |
| Penurunan sesak napas | Penurunan sesak napas sebelum dan setelah di lakukan intervensi | Saturasi oksigen dan jam tangan | 1) Nilai saturasi oksigen diatas 95%<br>2) Nilai RR 18-20x/menit |

### 3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Oesapa Kota Kupang selama tiga hari pada tanggal 18-20 Juli 2025.

### 3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurus surat permohonan ijin penelitian melalui pihak Poltekkes Kemenkes Kupang Jurusan Keperawatan
- 2) Mengurus ijin penelitian di kantor perijinan terpadu, Dinas Penanaman Modal Provinsi NTT
- 3) Mengantar surat ijin penelitian, dan melapor kepada Puskesmas Osapa Kota Kupang tentang pelaksanaan penelitian
- 4) Berkordinasi dengan penanggungjawab program penyakit menular (khusus penyakit Tuberculosis Paru) di Puskesmas Oesapa Kota Kupang untuk penentuan jadwal penelitian
- 5) Menyeleksi responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi
- 6) Pengambilan data dilakukan dirumah responden pada 2 responden
- 7) Menjelaskan tujuan penelitian kepada responden
- 8) Responden mengisi lembar *informed consent*
- 9) Melakukan pengukuran nilai Spo2 dan RR kepada kedua responden sebelum diberikan intervensi posisi orthopnea.
- 10) Peneliti melakukan intervensi posisi orthopnea kepada dua responden selama 3 hari. Posisi orthopnea dilakukan selama 10-15 menit. Pada hari pertama, kedua, dan ketiga setelah melakukan penerapan posisi

orthopnea peneliti mengukur nilai Spo2 dan RR. Peneliti mengisi lembar observasi pada hari pertama, kedua, ketiga dan mendokumentasikan kegiatan selama pemberian intervensi.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah akhir ini adalah :

1. Format Pengkajian Asuhan Keperawatan
2. Standar Prosedur Operasional (SPO) Posisi Orthopnea
3. APD (masker)
4. Oksimeter
5. Bantal
6. Sarung tangan
7. Jam tangan
8. Meja

### **3.8 Metode Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan Data dalam Karya Ilmiah ini adalah :

1. Wawancara
2. Mengecek saturasi Oksigen
3. Menghitung RR
4. Menerapkan Posisi Orthopnea
5. Observasi

### **3.9 Analisa Data dan Penyajian Data**

Penyajian data dijadikan dalam bentuk narasi. Data dalam bentuk narasi adalah pengkajian yang dilakukan pada responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi posisi Orthopnea untuk menurunkan sesak napas. Setelah intervensi sudah direncanakan maka dilakukan implementasi sesuai jadwal yang ditentukan dan disepakati dengan klien yang kemudian diakhiri dengan melakukan evaluasi menggunakan SOAP untuk mengobservasi apakah intervensi dan implementasi yang dilakukan berhasil atau tidak.

### **3.10 Etika Penelitian**

Etika penelitian merupakan perilaku peneliti yang harus dipegang secara teguh pada sikap ilmiah dan etika penelitian, meskipun penelitian yang kita lakukan tidak merugikan responden tetapi etika penelitian harus tetap dilakukan.

Etika yang mendasari penyusunan studi kasus sebagai berikut :

1. **Informed Consent** Adalah salah satu bentuk persetujuan yang telah diterima subyek penelitian dengan memberikan lembar persetujuan informed consent. Informed consent ini diberikan kepada responden sebelum dilakukan penelitian supaya responden. Apabila responden tidak bersedia, maka peneliti tidak boleh memaksa dan harus menghormati keputusan dan hak responden.
2. **Anonymity (Tanpa Nama)**  
Nama responden tidak perlu dicantumkan pada lembar kuesioner. Penggunaan anonimity dilakukan dengan cara menggunakan kode pada lembar observasi dan mencantumkan tanda tangan pada lembar persetujuan sebagai responden
3. **Confidentiality (Kerahasiaan)**  
Kerahasiaan, diartikan sebagai semua informasi dari responden tidak akan disebarluarkan ke orang lain dan hanya peneliti yang mengetahuinya. Peneliti hanya akan menggunakan kode yang terdapat pada lembar kuesioner sebagai pengganti identitas.
4. **Justice and Inklusiveness (Keadilan dan Keterbukaan)**  
Permasalahan etika responden yang memberikan jaminan keadilan untuk setiap responden untuk mendapatkan perlakuan yang sama tanpa membedakan gender, agama dan etnis. Sedangkan untuk keterbukaan peneliti memberikan jaminan untuk lingkungan peneliti supaya dikondisikan agar peneliti dapat menjelaskan prosedur penelitian secara terbuka kepada responden.